# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Perekonomian saat ini mengalami persaingan yang ketat antar perusahaan. Dengan persaingan yang ketat tersebut maka banyak perusahaan yang meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal. Motivasi utama perusahaan dalam jangka pendek adalah mendapatkan keuntungan. Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (Dewi & Wirajaya, 2013). Dalam hal ini, maka langkah yang dilakukan perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan nilai yang tinggi akan mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menarik banyak minat pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan bagian yang penting, karena akan menjadi persepsi bagi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berdampak terhadap harga saham. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Pertumbuhan suatu perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan akan membuat perusahaan lebih meningkatnya kualitasnya. Kualitas laba yang baik secara otomatis akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terus meningkat sebaliknya, bila kualitas laba yang buruk membuat

nilai perusahaan akan menurun (Jonathan & Machdar, 2018). Dari hal itu, persaingan antar perusahaan dan memaksimalkan tujuan perusahaan mendapatkan keuntungan (laba), maka faktor yang mempengaruhinya dari sumber daya alam dan masyarakat sosial akan semakin besar. Pemanfaatan faktor-faktor tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas perusahaan serta meningkatkan daya saing dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sejenis.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor utama yang menggerakan roda perekonomian di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan banyaknya permintaan pasar yang sangat besar dan kondisi harga yang sangat baik. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatannya melibatkan sumber daya alam dan mempunyai dampak secara langsung kepada lingkungan sekitarnya. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan, maka perusahaan diwajibkan untuk menerapkan kegiatan CSR (Undang-undang No 40 Tahun 2007 pasal 74). Perusahaan tersebut diwajibkan untuk melakukan penyeimbangan sebagai dampak dari eksplorasi yang dilakukan seperti melakukan reklamasi alam, reboisasi, mendukung pencinta alam, berpartisipasi dalam pengolahan limpah dan sebagainya.

Setiap perusahaan mempunyai tanggung jawab atas tindakan dan kegiatan bisnisnya yang mempunyai dampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap stakeholders dan lingkungan dimana perusahaan itu berada (Aryawan, Rahyuda, & Ekawati, 2017). Perusahaan selain mempunyai fungsi untuk melakukan tujuan utamanya menghasilkan laba, juga harus berkontribusi terhadap masyarakat umum. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR adalah pendekatan bisnis dengan

memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan.

CSR mempunyai menfaat bagi perusahaan secara langsung maupun tidak langsung, antara lain memperluas akses terhadap sumber daya, memperluas akses terhadap pasar, dan mendapat penghargaan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu bentuk rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Dalam masa pandemi covid 19 seperti sekarang ini bentuk pelaksanaan CSR antara lain dengan memberikan bantuan berupa alat pelindung diri (APD) untuk rumah sakit, pemberian bantuan kepada perhimpunan masyarakat berupa hand sanitizer, disinfektan, masker, thermo gun, sarung tangan, sabun cuci tangan, alat semprot, dan vitamin C. Selain itu juga dengan memberikan bantuan sembako untuk masyarakat terutama pada masyarakat yang mengalami dampak pandemi covid 19 ini secara langsung. Dengan penerapan CSR tersebut, investor juga akan tertarik kepada perusahaan, karena perusahaan tersebut memenuhi kewajibannya. Hal ini berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan selain mempunyai tujuan utama yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan harga saham perusahaan, pihak manajemen atau mananjer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentngan dengan tujuan utama. Sehingga menimbulkan konflik antara manajer dengan pemegang saham.

*Good corporate governance* diterapkan karena terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen seharusnya membuat keputusan yang akan

memaksimalkan kekayaan pemegang saham sesuai tujuan utama perusahaan, meskipun manajer memiliki kepentingan terbaik untuk memaksimalkan kekayaannya sendiri. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik. GCG dapat dikatakan berhasil jika telah melakukan sistem pengendalian dan pengawasan intern dengan baik, mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan, tata kelola teknologi informasi, pedoman perilaku etika, dan lain sebagainya. Masalah yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). Dengan *agency problem* akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Untuk itu diperlukan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran *monitoring* dan pengawasan yang baik dapat mengarahkan tujuan perusahaan yang sebenarnya.

Mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol masalah agency adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik *(Good Corporate Govermance)*. Good Corporate Govermance (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, shareholder pada khususnya dan stakeholder pada umumnya (Syafitri, Nuzula, & Nurlaily, 2017). Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor (Pertiwi & Pratama, 2016).

*Good Corporate Governance* (GCG) memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi,

tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan. Dalam pengelola bisnis perusahaan, Good Corporate Governance (GCG) diharapkan dapat meminimumkan hal-hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para agen.

G*ood corporate governance* yang diterapkan secara konsisten yang berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntanbilitas, dan pertanggungjawaban dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Good corporate governance dapat diterapkan dengan dorongan dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika *(ethical driven)* berasal dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholders* dan menghindari cara-cara mendapatkan keuntungan sesaat. Sedangkan dorongan dari peraturan *(regulatory driven)* yaitu memaksa perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kesuksesan suatu perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya juga mencakup strategi penerapan sistem *good corporate governance* dalam perusahaan. Mekanisme *corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, keberadaan komite audit dan dewan komisaris independen. Mekanisme *corporate governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik. Diharapkan bahwa *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan (Bernandhi, 2013). Kepemilikan

manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham.

Kepemilikan institutsional adalah proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase (Nabela, 2012). Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.

Banyak penelitian mengenai nilai perusahaan, salah satunya yang dilakukan oleh (M & Priatinah, 2012) Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol Size, Jenis industri, Profitabilitas, dan Leverage pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010, GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol Size dan Leverage pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010, dan GCG dan Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lobo , 2016) menunjukkan bahwa corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah , Mardani, & Wahono, 2019) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan mengenai *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan menjadi menarik untuk dilakukan penelitian kembali, hal ini diharapkan

agar didapatkan hasil yang baru dengan data yang baru, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan di perusahaan pertambangan.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

## 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

## 1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dari teori-teori yang telah ada dengan fakta yang terjadi di lapangan dan sebagai bentuk kontribusi yang nyata pada perkembangan ilmu akuntansi. Menambah wawasan mengenai nilai perusahaan dan untuk saling melengkapi penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan sesudahnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen terkait pada perusahaan. Perusahaan dapat menjadikan ini untuk menerapkan CSR dan GCG secara optimal untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan sendiri, maupun untuk kepentingan eksternal perusahaan dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil peneitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan pertimbangan sebelum melakukan investasi kepada sebuah perusahaan. Sehingga dapat menghasilkan langkah yg bijaksana dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penilitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh CSR dan GCG sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya mengenai nilai perusahaan.